

PROFIL USAHA SERAT PISANG ABAKA DI KELURAHAN MAKTARA KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD

Profile of Abaka Banana Fiber in Maktara Village, Talaud Islands Regency

Novisye Grace Sandari, Vicky R. B. Moniaga, dan Olfie L. S. Benu
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

The objective of this research is to describe the business profile of abaka banana fiber in Makatara Village, Talaud Islands Regency, which lasted for three months, starting from October to December 2019, in Makatara Village, Talaud Islands Regency. The data used in this study are primary data and secondary data. then analyzed descriptively

The results showed that the business profile of abaka banana fiber in Makatara Village, Talaud Islands Regency was (1) A hand craft business that had produced various types of hats, bags, lanterns, pineapple lanterns, serving covers, bete flowers, in which there is a group called the Rintulu Maelonan group as a group that manages the abaka banana fiber business as a handicraft material. (2) The raw materials used are obtained from the garden of Mr. Adrianus.Ontoge as the head of the Rintulu Maelonan group. For the production process using simple tools and materials, the packaging process is still manual by hand, with simple equipment capable of creating products from abaka banana fiber. The form of marketing used in the Rintulu Maelonan group makes two forms of marketing, namely direct marketing and online marketing.

Keywords: *Business Profile, Abaka Banana Fiber, Maktara Village, Talaud Islands Regency*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil usaha serat pisang abaka di Kelurahan Makatara Kabupaten Kepulauan Talaud berlangsung selama tiga bulan yaitu mulai dari Bulan Oktober sampai Bulan Desember 2019, di kelurahan Makatara Kepulauan Talaud. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. kemudian dianalisis secara desriptif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tentang profil usaha serat pisang abaka di Kelurahan Makatara Kabupaten Kepulauan Talaud adalah (1) Profil usaha serat pisang abaka merupakan usaha keterampilan tangan yang telah menghasilkan berbagai jenis kerajinan topi, tas, lampion, lampion nenas, penutup saji, bunga bete, yang didalamnya terdapat suatu kelompok yang bernama kelompok rintulu maleonan sebagai kelompok yang mengelolah usaha serat pisang abaka mejadi suatu bahan kerajinan tangan. (2) Bahan baku yang digunakan diperoleh dari kebun bapak Adrianus.Ontoge selaku ketua kelompok rintulu maleonan. Untuk proses produksi menggunakan alat dan bahan yang sederhana proses pengepanganpun masi manual dengan menggunakan tangan, dengan peralatan yang sederhana mampu menciptakan produk-produk dari serat pisang abaka. Bentuk pemasaran yang digunakan dalam kelompok rintulu maleonan membuat dua bentuk pemasaran yaitu pemasaran secara langsung dan pemasaran secara online.

Kata kunci: Profil Usaha, Serat Pisang Abaka, Kelurahan Makatara, Kabupaten Talaud

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kelurahan Makatara merupakan salah satu kelurahan di Kabupaten kepulauan talaud yang kaya akan sumber daya alamnya, salah satu sumber daya alam yang ada yaitu pisang abaka. Serat dari pelepah pisang abaka kemudian diolah oleh pengrajin menjadi sebuah kerajinan. pengrajin dari serat pisang abaka di kelurahan Makatara bukan perindividu namun per kelompok yang memproduksi serat pisang abaka. Produk ini dapat dijadikan berbagai macam bentuk kerajinan. Usaha yang bergerak dibidang kerajinan serat pisang abaka dikelurahan makatara sudah ada sejak tahun 2012, pada mulanya usaha ini merupakan usaha yang tergolong cukup kecil tetapi seiring berjalannya waktu usaha.

Usaha yang bergerak dibidang kerajinan serat pisang abaka dikelurahan makatara sudah ada sejak tahun 2012. Pada mulanya usaha ini merupakan usaha yang tergolong cukup kecil tetapi seiring berjalannya waktu usaha berkembang menjadi suatu kelompok kerajinan yang sudah di kenal oleh konsumen dari luar daerah dan kelompok ini di namai Rintulu Maelonan. Yang memiliki penanggung jawab (ketua) seorang bapak yang bernama Adrianus.S. Ontoge umur 44 tahun pendidikan terahir SMP, penanggung jawab terlibat langsung dalam proses produksi dan menjadi penanggung jawab terhadap setiap keputusan dalam setiap proses produksi. Kelompok Rintulu Maelonan merupakan salah satu usaha yang menggunakan tanaman pisang abaka sebagai bahan baku utama dalam pembuatan kerajinan. Tanaman pisang abaka yang digunakan adalah tanaman yang meraka tanam sendiri tanpa membeli dari tempat lain.

Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana profil usaha serat pisang abaka di

Kelurahan Makatara Kabupaten Kepulauan Talaud?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis rantai nilai sayuran hidroponik dari kelompok tani binaan PT. Nusa Halmahera Minerals. mendeskripsikan profil usaha serat pisang abaka di Kelurahan Makatara Kabupaten Kepulauan Talaud.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

- Untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan khususnya kerajinan pengolahan batang pisang abaka.
- Bagi Penelitian lain, diharapkan untuk menambah pengetahuan dalam berbagai temuan dan permasalahan yang belum terungkap dilapangan serta dapat dijadikan bahan referensi dalam bidang penelitian yang serupa.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu mulai dari Bulan Oktober sampai Bulan Desember 2019. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu mulai dari Bulan Oktober sampai Bulan Desember 2019, di Kelurahan Makatara Kabupaten Kepulauan Talaud.

Metode Pengambilan Sampel

Responden diambil di Kelurahan Makatara Kepulauan Talaud sebanyak 15 pengrajin pisang abaka.

Metode Pengambilan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan kelompok petani dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dengan penelitian ini antara lain,

Badan Pusat Statistik (BPS), literatur dan penelitian sebelumnya.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diambil oleh peneliti dilapangan langsung dari responden melalui observasi langsung di lapangan dan wawancara terhadap responden dengan alat bantu berupa daftar pertanyaan yang telah disusun, sedangkan data sekunder merupakan hasil studi pustaka

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini, adalah:

- A. Karakteristik Responden
 - 1. Umur (Tahun)
 - 2. Jenis kelamin
 - 3. Tingkat Pendidikan, (SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi)
- B. Variabel Pokok
 - 1. Tenaga Kerja
 - a) Dalam keluarga
 - b) Luar keluarga
 - c) Jumlah tenaga kerja
 - 2. Bahan Baku
 - a) Batang pisang
 - b) Serat pisang
 - 3. Produksi
 - a) Alat dan mesin pembuatan
 - b) Jenis barang yang dihasilkan
 - 4. Sumber Modal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Makatara ke Kecamatan Beo Utara 60 km, jarak dengan Ibu Kota 40km², dengan luas wilaya Kelurahan 8.200ha yang terdiri dari 3 lingkungan.

Batas wilayah Kelurahan Makatara sebagai berikut:

Sebelah Utara : Hutan Lindung

Sebelah Selatan : Laut Sulawesi

Sebelah Barat : Lobbo I

Sebelah Timur : Kelurahan Makatara Timur

Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan,

Umur Responden

Berdasarkan jumlah seluruh anggota Rintulu Maleona yang berjumlah 15orang, umur responden disajikan dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Persentase (%)
25-39	4	26,66
41-46	6	40
47-74	5	33,34
Total	15	100%

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar umur responden, berada pada kelompok umur produktif (40%) yang berusia antara 41-46 tahun dan 26,66 persen berusia antara 25-39 dan sisanya berusia antara 47-74 persen.

2. Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bhwa dalam kelompok ada seorang sarjana. Secara lengkap disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	3	20
SMP	3	20
SMA	8	53,33
SARJANA	1	6,67
Total	15	100

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa pendidikan responden yaitu SD sebanyak 20% (3 orang), SMP 20% (3 orang), SMA 53,33% (8 orang), dan SARJANA 6,67% (1 orang). Meskipun demikian tingkat pendidikan SMA memiliki nilai persentase terbesar 53,33%.

Jenis Kelamin

Dalam kelompok tani Rintulu Maleona terdiri dari pria dan wanita dengan penyebarannya dapat dilihat pada Tabel 3. Tabel 3 menunjukkan bahwa perempuan mendominasi keanggotaan yaitu 80 persen.

Tabel 3. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	3	20
Perempuan	12	80
Total	15	100

Sejarah Kelompok Tani Rintulu Maelonan

Tahun 2013 seluruh anggota Rintulu Maelonan mengikuti pelatihan yang bertempat di wilayah esang selatan dalam rangka peningkatan keterampilan dan pengetahuan penge lolaan serta pisang abaka. Lewat pelatihan tersebut kelompok Rintulu Maelonan mampu memproduksi berbagai jenis kerajinan serat pisang abaka dengan peralatan seadanya mereka mapuh memproduksi produk mulai dari topi, tas, lampu lampion dua jenis, penutup saji dan bunga bete, lokasi pemasaran produk mulai dari dalam daerah dan luar daerah talaud.

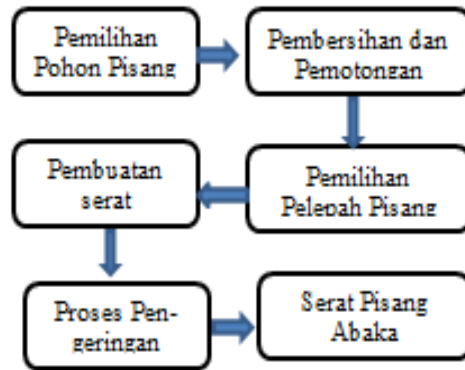
Lokasi Usaha

Lokasi usaha kelompok Rintulu Maelonan yang tempatnya berada di Kelurahan Makatara.

Proses Pembuatan Serat Pisang Abaka

Proses produksi yang terdapat dalam kegiatan produksi yaitu proses pengubahan bahan baku menjadi bahan jadi melalui penggunaan tenaga kerja dan fasilitas produksi

lainnya. Proses Tahapan dalam pembuatan serat digambarkan di bawah ini



Gambar 1. Proses Pembuatan Serat Pisang

Produk yang dihasilkan dari serat kemudian diolah untuk dijadikan tas, topi, lampion nanas, lampion, penutup saji, bunga bête

Alat Dan Bahan

Sebelum melakukan proses produksi yang harus diperhatikan terlebih dahulu adalah alat dan bahan yang akan digunakan. Alat yang digunakan dalam proses produksi adalah mesin serat, obeng, kater, paku. Bahan yang digunakan dalam proses produksi ini adalah serat yang terbuat dari pelepah pisang abaka adapun bahan-bahan pnelong lainnya waterbis, pewarna tekstil, cat muwilekx clear, lem, oli, fitting lampu, balon lampu, cok lampu, benang kancing, saku, kabel, balon tiup, tas plastic,retsleting,kain dalam, pot bunga, bahan bakar solar, lakban.

Pengunaan Bahan Baku

Bahan baku merupakan salah satu unsur yang paling aktif di dalam perusahaan yang secara terus menerus di peroleh, diubah yang kemudian dijual kembali. Bahan baku juga merupakan barang-barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi. Beberapa bahan baku diperoleh secara langsung dari sumber-sumber alam dan di berbagai macam daerah.

Bahan baku pisang abaka Kelompok Rintulu Maelonan tidak membeli dari tempat lain melainkan sumber dari bahan baku pisang abaka berasal dari kebun bapak Adrianus selaku ketua kelompok.

Tabel 4 menunjukkan bahwa produk yang paling banyak diproduksi adalah lampion, sedangkan yang paling sedikit adalah bunga bete. Hal ini disesuaikan dengan permintaan konsumen. Proses pembuatannya dari produk yang ada,, terdiri dari pembuatan yang menggunakan kepangan serat yaitu topi dan tas dan produk lainnya menggunakan setat sambung singel.

Tabel 4. Penggunaan bahan baku Serat Pisang

Jumlah Serat (ons)	Jenis Produk	Jumlah Produk (unit)	Curahan Waktu (minggu)
5	Tas	20	1
5	Topi	10	1
2	Lampion nenas	10	1
4	Lampion	40	2
3	Tutup Saji	20	1
2	Bunga Bete	6	0,83

Penggunaan Tenaga Kerja

Penggunaan tenaga kerja dalam proses produksi kelompok Rintulu Maelonan menggunakan tenaga kerja sebanyak 15 orang yang terdiri dari luar keluarga dan dalam keluarga yang sudah memiliki keahlian dalam membuat suatu kerajinan serat pisang abaka. Jam kerja dalam sehari 7 jam perhari dengan upah harian sebesar Rp.35.000. Jumlah penggunaan tenaga kerja disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Penggunaan tenaga kerja

Tenaga kerja	Jumlah	Persentase (%)
Dalam Keluarga	6	40
Luar keluarga	9	60
Total	15	100

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja luar keluarga yang mendominasi penggunaan tenaga kerja yaitu 60%

Modal

Penggunaan modal masih tergolong kecil karena masi berskala rumah tangga, dimana modal awal dari kelompok Rintulu Maelonan sebanyak Rp.5.000.000. yang berasal dari modal sendiri. Modal ini digunakan untuk pembelian peralatan

Tabel 6. Jenis dan Nilai Modal Tetap pada Industri Kerajinan Pisang Abaka

No	Jenis Peralatan	Jumlah	Harga/Unit (Rp)	Nilai (Rp)
1	Mesin dekortikator	1	3.762.000	3.762.000
2	Mal	4	15.000	60.000
3	Obeng	3	11.667	35.000
4	Kater	2	15.000	30.000
5	Paku	1 Kg	25.000	15.000
6	Waterbis	1 kaleng	97.000	97.000
7	Pewarna tekstil	2 kg	50.000	100.000
8	Muwilex Clear	1	100.000	100.000
Jumlah				4.229.000

Tabel 6 di atas menjelaskan bahwa peralatan yang merupakan modal dari kelompok digunakan untuk proses produksi. Selain modal tidak tetap diperlukan juga modal tidak tetap dalam proses produksi yang disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7 menunjukkan bahwa serat pisang tidak dibeli karena diolah sendiri oleh kelompok. Untuk balon tiup digunakan dalam pembuatan lampion sebagai mal agar produk kerajinan yang akan digunakan terbentuk dengan baik.

Tabel 7. Jenis dan Nilai Modal Tidak Tetap pada Industri Kerajinan Pisang Abaka

No	Jenis Bahan	Jumlah Pembelian	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Serat Pisang	4 kg besar	-	-
2	Lem	1 kaleng besar	45.000	45.000
3	Oli botol kecil	1	20.000	20.000
4	Fitting Lampu (kecil)	1 lusin	40.000	40.000
5	Bola Lampu	1 lusin	50000	50.000
6	Benang	1 rol besar	30.000	30.000
7	Kabel	1 rol	75.000	75.000
8	Lampu	1 lusin	30.000	30.000
9	Balon tiup	2 pak	20.000	20.000
10	Tas kresek	1 pak	10.000	10000
11	Restleting	2 lusin	61.000	122.000
12	Kain dalam	1 meter	45.000	45.000
13	Pot Bunga kecil	0,5 lusin	20.000	20.000
14	Solar	5 liter	50.000	50.000
15	Lakban	1 unit	15.000	15.000
Jumlah				511.000

Dalam Tabel 7 di atas, ditunjukkan bahwa untuk tas plastik digunakan untuk menutup bagian luar lampion tas plastik ini juga bisa disebut sebagai mal karena berfungsi untuk melindungi penutup lapion dari kerusakan. Retsleting digunakan untuk pembuatan produk tas dan kain berfungsi untuk bagian dalam tas. Pot bunga digunakan sebagai media untuk memasukkan bunga bête.

Biaya Produksi

Biaya produksi dalam hal ini yaitu biaya yang menyangkut semua pengeluaran untuk memperoleh produk kerajinan serat pisang abaka. Biaya produksi selama 2 bulan (Maret-April 2020) disajikan pada tabel 8. Dalam Tabel 8 ini ditunjukkan bahwa biaya produksi tas merupakan biaya yang terbesar. Tas merupakan biaya produksi yang terbesar sedangkan penutup saji merupakan biaya produksi terendah.

Tabel 8. Biaya Produksi Kerajinan Serat Pisang

No	Nama Produk	Biaya Produksi
1	Tas	253.000
2	Topi	87.000
3	Lampion Nenas	112.500
4	Lampion	112.500
5	Penutup saji	50.000
6	Bunga bete	85.000

Selain biaya produksi dalam tabel 8, terdapat juga biaya transportasi saat Pameran expo di Manado, Mantos Dua pada tahun 2010

Pemasaran

Pemasaran dilakukan secara langsung oleh produsen kekonsumen yang dilakukan oleh ketua kelompok usaha Rintulu Maelonan Produk berbahan baku serat pisang dan juga diujakan di rumah Ketua Kelompok sehingga konsumen datang ketempat produksi dan membeli langsung . Kelompok ini juga pernah mengikuti pameran yaitu pameran sofenir pada tahun 2015 yang bertempat di ibu kota melonguane.

Selain pemasaran langsung yang dilakukan, dilakukan juga pemasaran secara online. Produk yang dijual secara on-line diberikan yang diberi nama dan alamat serta nomor telepon. Permintaan yang banyak terkadang sulit dipenuhi karena keterbatasan tenaga kerja. Permintaan yang berasal dari luar daerah, yang berasal dari dalam daerah yaitu Ibu Kota Melonguane, Kelurahan Makatara dan dari luar daerah yaitu Jakarta dan Ternate.

Penerimaan

Penerimaan kelompok Rintulu Maelonandi Kelurahan Makatara ini di lihat dari harga jual dan volume yang dijual hasil ini disajikan dalam Tabel 9.

Tabel 9. Harga dan Penerimaan pada Industri Kerajinan Pisang Abaka

No	Jenis Peralatan	Jumlah (unit)	Harga/Unit (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Tas Kecil	10	150.000	1.500.000
2	Tas sedang	10	200.000	2.000.000
3	Topi	10	100.000	1.000.000
4	Lampion Nenas	10	150.000	1.500.000
5	Lampion	40	125.000	5.000.000
6	Tutup Saji	20	65.000	1.300.000
7	Bunga Bete	6	200.000	1.200.000
Jumlah				13.5000.000

Pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa permintaan tertinggi adalah lampion sebanyak 40 buah dengan harga Rp 125.000 sehingga memberikan penerimaan tertinggi. Sebaliknya harga tertinggi ditunjukkan oleh harga tas sedang dan bunga bête. Meskipun tas sedang mempunyai harga yang tinggi namun mempunyai permintaan yang cukup tinggi sehingga memberikan sumbangan penerimaan yang tinggi sebesar Rp 2.000.000. Tas kecil dan lampion nenas juga memberikan penerimaan yang cukup tinggi yaitu masing-masing Rp 1.500.000. Total penerimaan dari kelompok Rintulu Maeonandi selama dua bulan sebesar Rp 13.5000.000.

Keuntungan

Keuntungan merupakan balas jasa atas ketidak pastian dan resiko sehingga merupakan suatu tujuan dalam bisnis. Keuntungan yang diperoleh oleh Kelompok Rintula Maleonan sebesar:

$$\begin{aligned} \text{Keuntungan} &= \text{Total Penerimaan} - \text{Total Biaya} \\ &= \text{Rp } 13.5000 - \text{Rp } 6.994.667 \\ &= \text{Rp } 6.553.333 \end{aligned}$$

Keuntungan yang diperoleh selama bulan Maret hingga April 2020 diperoleh Rp 6.553.333 sehingga layak untuk diusahakan. Namu demikian masih memerlukan penangan yang lebih kreatif dalam mengembangkan produk serat pisang aboka

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Profil usaha pisang aboka belum menggunakan teknologi dengan mengolah serat pisang Aboka menjadi tas kecil, tas sedang, topi, lampion, lampion nenas, penutup sai, dan bunga Bete. Keuntungan yang diperoleh dari hasil pengolahannya selama bulan Maret hingga April sebanyak Rp 6.553.333.
2. Produk yang paling banyak terjual adalah lampion sebanyak 40 buah diikuti oleh tutup saji sebanyak 20 buah, dan tas kecil, tas besar, topi, dan lampion nenas masing-masing sebanyak 10 buah dan yang paling sedikit adalah bunga bête.

Saran

1. Bagi usaha serat pisang aboka dalam pembuatan produk kerajinan perlu meningkatkan kreativitas agar produk yang dihasilkan menjadi lebih bervariasi sehingga dapat menghasilkan produk-produk yang lebih menarik.
2. Perlu memperluas pemasaran produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. (2018). Pengaruh modal usaha, orientasi pasar, dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja ukm kota makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(1), 95-112.
- Devi, A. R. (2019). Pemanfaatan Serat Batang Pisang Sebagai Bahan Pembuatan Tas. <http://talaukab.bps.go.id> (22/07/2020,20:47)
- Ray-Ray, E.C.,Anapu, H., Katiandagho, T. M., & Moniaga, V. R. (2013, February). Profil usaha bubur jagung mutiara di malalayang satu timur manado.In coco (Vol.2,No.2)